

## Analisis pelaksanaan penyiangan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu

<sup>1</sup>Pipin Setya, Purwaka, Aang Gunaidi

<sup>1</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Bengkulu, Indonesia

Email: pipinsetya18@gmail.com

Naskah diterima: 25 Desember 2024, direvisi: 28 April 2025, diterima: 04 Juni 2024

### ABSTRACT

*The Bengkulu Library and Archives Service plays a role in providing information and encouraging a reading culture to support educational progress. Collection weeding is carried out to maintain the quality of library materials by removing collections that are damaged or no longer meet the needs of the community. The research method applied in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this research include observation, interviews and literature study. This research examines the implementation of weeding of library materials at the Bengkulu Province Library and Archives Service to maintain the relevance of the collection. The research results show that the weeding implementation process has been carried out well, starting from the stage of preparing the weeding team which was selected based on competence and experience to the stage of checking the availability of files in the database. The challenges faced in the weeding process are affection for the collection to be weeded and the need to maintain the diversity of the collection. The weeding process is carried out carefully to ensure the collection remains relevant and supports community literacy.*

**Keywords:** *bengkulu province library and archives service; collections; weeding library materials*

### ABSTRAK

*Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bengkulu berperan menyediakan informasi dan mendorong budaya baca untuk mendukung kemajuan pendidikan. Penyiangan koleksi dilakukan untuk menjaga kualitas bahan pustaka dengan menghapus koleksi yang rusak atau tidak lagi sesuai kebutuhan masyarakat. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan penyiangan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu untuk menjaga relevansi koleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan weeding telah terlaksana dengan baik, mulai dari tahap penyiapan tim weeding yang dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman hingga tahap pengecekan ketersediaan file di database. Tantangan yang dihadapi dalam proses penyiangan yaitu rasa sayang terhadap koleksi yang akan disiangi dan kebutuhan menjaga keragaman koleksi. Proses penyiangan dilakukan secara hati-hati untuk memastikan koleksi tetap relevan dan mendukung literasi masyarakat.*

**Kata Kunci:** *dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi bengkulu; koleksi; penyiangan bahan pustaka*

## 1. PENDAHULUAN

Penyiangan bahan pustaka merupakan kegiatan penting dalam manajemen koleksi perpustakaan yang memiliki berbagai fungsi strategis. Pertama, penyiangan berfungsi untuk menjaga koleksi tetap relevan dan mutakhir dengan cara mengeluarkan bahan pustaka yang sudah usang, tidak akurat, atau tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pemustaka. Selain itu, penyiangan juga berperan dalam meningkatkan kualitas koleksi dengan

menyingkirkan bahan pustaka yang rusak, informasi yang menyesatkan, atau buku-buku yang tidak lagi diminati. Fungsi lainnya adalah menghemat ruang fisik di rak atau gudang penyimpanan, sehingga ruang tersebut dapat dialokasikan untuk koleksi baru atau fasilitas layanan lain yang lebih bermanfaat. Proses ini juga mempermudah akses dan penelusuran informasi karena koleksi menjadi lebih terorganisir dan tidak terlalu padat.

Karena perpustakaan berperan sebagai sumber informasi, tentu bahan pustaka yang dimiliki tidaklah sedikit. Jumlah bahan pustaka yang cukup banyak di perpustakaan tentu saja perlu dikelola dengan baik sehingga memudahkan sistem temu kembali informasi dalam pelayanan. Bahan pustaka yang dikelola dengan baik akan terpantau keberadaannya dan jika terjadi kerusakan akan mudah diketahui pengelola perpustakaan (Adzhana et al., 2022). Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka (Rifauddin et al., 2018). Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan secara serius untuk mendukung keberadaan perpustakaan (Fransiska, 2022).

Proses penyiangan bahan pustaka di perpustakaan merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi untuk memastikan koleksi perpustakaan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat. Penyiangan ini bertujuan untuk mengeliminasi bahan pustaka yang sudah usang, rusak, jarang dipinjam selama 8-10 tahun, atau tidak lagi sesuai dengan minat dan kebutuhan pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan dapat terus menyediakan referensi informasi yang berkualitas dan bermanfaat. Selain itu, penyiangan juga mendukung efisiensi pengelolaan koleksi dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk mendorong minat baca masyarakat, selaras dengan upaya pengembangan pendidikan. Penyediaan koleksi bahan pustaka dilakukan sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi, yang mencakup analisis kebutuhan pengguna, seleksi, perolehan, dan evaluasi koleksi sebagai bagian dari proses operasionalnya (Kaharudin & Zulaikha, 2022).

Pengembangan koleksi mencakup penyiangan serta operasi lainnya, dan dianggap penting untuk mencapai tujuan perpustakaan. Kegiatan penyiangan koleksi diatur berdasarkan Standar Perpustakaan Nasional (SNP), yang meliputi panduan untuk pengelolaan pengembangan koleksi, seperti seleksi, akuisisi, pengolahan, serta penyiangan bahan pustaka. Selain itu, Standar Nasional Indonesia (SNI) juga memuat ketentuan terkait penyiangan bahan perpustakaan. Mengeluarkan karya perpustakaan dari rak karena dinilai tidak sesuai dikenal sebagai penyiangan koleksi dan dilakukan dengan mempertimbangkan standar yang dituangkan dalam suatu kebijakan (Komahh & Masruri, 2021). Salah satu metode membangun koleksi adalah dengan menghilangkan gulma dari perpustakaan dan sumber koleksi. Meskipun koleksi perpustakaan yang hidup dan terus bertambah akan terus berkembang, banyak buku yang pada akhirnya akan menjadi usang karena faktor-faktor seperti konten yang ketinggalan jaman atau keluarnya cetakan (edisi) baru. Mengadakan sesi penyiangan untuk bahan perpustakaan dan koleksi adalah salah satu pendekatan untuk mencapai hal tersebut (Yudisman & Rahmi, 2020).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu memiliki sekitar 71.556 judul koleksi dengan beragam tema. Koleksi tersebut meliputi 4.055 judul deposit daerah, 5.291 judul koleksi anak, 41.812 judul koleksi umum, 264 judul di BI Corner, 316 judul koleksi braille, 5.400 judul e-book, 3.590 judul dari perpustakaan keliling, dan 10.828 judul koleksi referensi. Selain itu, dinas ini juga memiliki 24 tenaga pustakawan, yang terdiri dari pustakawan fungsional, honorer, dan staf lainnya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bengkulu adalah lembaga yang dimiliki oleh pemerintah provinsi, berfungsi untuk menyampaikan informasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuannya adalah menyediakan beragam referensi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pemustaka, terlepas dari lokasi mereka. Perpustakaan merupakan sarana yang sangat efektif bagi pemerintah dalam melaksanakan program mencerdaskan kehidupan bangsa (Fransiska, 2022). Perpustakaan daerah berfungsi sebagai alat untuk mendorong budaya membaca di masyarakat, sehingga dapat mendukung kemajuan pendidikan. Sebagai penyedia

informasi, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Hasil observasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa terdapat koleksi hasil penyiangan bahan pustaka yang menumpuk, diletakkan di gudang dan di bawah tangga. Jumlah koleksi hasil penyiangan bahan pustaka di layanan anak, umum, referensi, dan deposit pada bulan Desember 2023 mencapai total 391 koleksi. Koleksi tersebut masih ada yang layak untuk dipakai, sementara beberapa lainnya sudah rusak dan tidak dapat lagi dilestarikan. Penumpukan koleksi hasil penyiangan ini tidak hanya mencerminkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan bahan pustaka, tetapi juga memiliki dampak langsung pada kualitas layanan perpustakaan.

Penempatan koleksi di lokasi yang kurang terorganisir, seperti di bawah tangga dan di gudang, dapat menghambat aksesibilitas staf perpustakaan dalam menangani koleksi yang masih layak digunakan. Selain itu, ruang penyimpanan yang terbatas menjadi semakin sesak, sehingga dapat mengurangi efisiensi penggunaan ruang untuk koleksi aktif lainnya yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Dalam pengelolaan bahan pustaka, efisiensi tempat serta penanganan koleksi yang rusak merupakan elemen krusial yang memengaruhi kualitas layanan perpustakaan. Koleksi hasil proses penyiangan bahan pustaka yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu diletakkan di sebuah rak khusus untuk hasil penyiangan dan juga di gudang penyimpanan. Oleh karena itu, proses penyiangan bahan pustaka tidak hanya penting untuk menjaga relevansi koleksi, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan ruang.

Melimpahnya pengetahuan saat ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyaknya karya yang diterbitkan dalam format cetak dan digital membuktikan hal ini. Pengelolaan informasi dan pengetahuan di perpustakaan merupakan tanggung jawab pengelola perpustakaan, yang harus mampu mengolah pekerjaan yang semakin banyak guna memastikan bahwa koleksi yang diawasinya sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan tetap mengikuti perkembangan *trend*. Koleksi perpustakaan akan tetap statis jika tumbuh secara progresif tanpa dibarengi dengan kemajuan infrastruktur. Karena ketidakseimbangan ini, rak buku tampak berantakan dan penuh sesak. Pengguna kesulitan menemukan koleksi yang diinginkan dengan cara ini. Selain itu, prosedur penyiangan (*weeding*) juga diperlukan karena laju pertumbuhan koleksi perpustakaan yang sangat pesat. Alasan ini bermula dari kenyataan bahwa koleksi perpustakaan hanya dapat menempati ruang yang terbatas, di samping keharusan untuk melestarikan bahan-bahan yang sudah ketinggalan zaman (Ginting, 2019).

Penelitian pertama yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Penyiangan Koleksi Jurnal Pada Perpustakaan UPT Balai Informasi Teknologi-LIPI”. Ditulis oleh Kamaludin pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami cara mengevaluasi koleksi perpustakaan untuk penyiangan dan mengelola koleksi hasil penyiangan di UPT Balai Informasi Teknologi LIPI. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi koleksi perpustakaan untuk penyiangan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu pengelompokan koleksi ke dalam kategori: 1. fisik yang rusak; 2. informasi yang usang; 3. subjek yang tidak diperlukan; 4. terdapat edisi terbaru; 5. bahasa yang tidak dipahami (selain bahasa Inggris); dan 6. jumlah eksemplar yang berlebih.

Mengelola koleksi perpustakaan hasil penyiangan dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama mencakup analisis, pemilihan, dan pemilahan koleksi yang dikeluarkan; koleksi yang perlu diperbaiki diusulkan untuk diperbaiki, sementara koleksi yang rusak dan tidak lagi digunakan oleh pemustaka diusulkan untuk dihapus oleh instansi berwenang. Kelompok kedua berfokus pada penanganan setelah penyiangan, dan kelompok ketiga mencakup penghapusan katalog dan entri dalam database koleksi di [www.digilib.bit.lipi.go.id](http://www.digilib.bit.lipi.go.id) (Teknologi-lipi, 2018).

Kelebihan penelitian Kamaludin adalah analisis tahapan penyiangan yang rinci dan sistematis, mulai dari kriteria evaluasi hingga prosedur penghapusan koleksi. Namun, kekurangannya adalah belum membahas strategi pemanfaatan koleksi hasil penyiangan serta terbatas pada konteks

perpustakaan penelitian. Penelitian ini melengkapi penelitian Kamaludin dengan mengkaji pelaksanaan penyiangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu, tidak hanya fokus pada proses penyiangan dan pengelolaan hasil, tetapi juga pada strategi pemanfaatan koleksi melalui hibah ke instansi lain. Selain itu, penelitian ini memperhatikan tantangan khusus di perpustakaan daerah, seperti keterbatasan ruang, relevansi koleksi, dan kebutuhan komunitas lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengatasi masalah internal perpustakaan, tetapi juga memperluas dampak sosial melalui pemanfaatan koleksi hasil penyiangan.

Penelitian kedua yang berjudul “Penyiangan Koleksi Perpustakaan Umum Sebagai Dedikasi dan Tanggung Jawab Pustakawan”. Ditulis oleh Rizal Gani Kaharudin dan Sri Rohyanti Zulaikha. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti ingin mendorong pengelola perpustakaan umum untuk melakukan penyiangan koleksi secara efektif dan sesuai. Temuan studi ini menunjukkan bahwa masalah sumber daya manusia, kebijakan pengiriman tertulis, efisiensi jam kerja, pendanaan pemeliharaan, dan lokasi sering kali menjadi tantangan. Pustakawan harus meningkatkan diri secara mental, ilmiah, praktis, untuk meminimalkan hambatan-hambatan tersebut, dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan. Mengacu pada hal tersebut, pengambil kebijakan dan pustakawan harus berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyiangan (Kaharudin & Zulaikha, 2022).

Kelebihan penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi tantangan utama dalam penyiangan, seperti masalah sumber daya manusia, kebijakan, pendanaan, dan lokasi. Namun, kekurangannya adalah belum membahas tahapan teknis penyiangan dan pemanfaatan koleksi hasil penyiangan. Penelitian ini melengkapi penelitian Kaharudin dan Zulaikha dengan mengkaji proses penyiangan secara menyeluruh di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu, mulai dari persiapan hingga strategi pemanfaatan koleksi melalui hibah. Selain itu, penelitian ini memperhatikan tantangan khas perpustakaan daerah, sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih aplikatif dan berdampak bagi komunitas.

Penelitian ketiga berjudul “Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (*Weeding*) di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyiangan bahan pustaka (*weeding*) di perpustakaan tersebut, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengelolaan koleksi, serta tantangan yang dihadapi selama proses tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyiangan dilakukan tanpa jadwal tetap dan berlangsung sepanjang tahun, mulai dari Januari hingga Desember. Koleksi yang ditemukan rusak, tidak mutakhir, atau memiliki edisi terbaru akan diambil dari rak dan disimpan. Koleksi dalam kondisi buruk akan dikeluarkan untuk diperbaiki, meskipun fasilitas khusus untuk perbaikan tidak tersedia. Pertimbangan dalam penyimpanan koleksi mencakup ketidakaktualan, kerusakan parah, dan keberadaan koleksi baru, sementara koleksi yang masih dalam kondisi baik akan dihibahkan kepada pihak yang memerlukan.

Meskipun tidak ada hambatan besar dalam proses penyiangan, kurangnya regulasi tertulis menyebabkan pustakawan bertindak berdasarkan insting mereka sendiri (Rapita, 2020). Kelebihannya adalah memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyiangan, namun kekurangannya adalah tidak membahas pemanfaatan koleksi hasil penyiangan dan kurangnya regulasi tertulis. Penelitian ini melengkapi penelitian Rapita dengan menganalisis tahapan penyiangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu, dengan fokus pada pengelolaan hasil penyiangan melalui hibah kepada instansi lain, serta mengatasi tantangan khas perpustakaan daerah seperti keterbatasan ruang dan relevansi koleksi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan praktik terbaik pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan daerah.

Berdasarkan studi sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal kegiatan penyiangan koleksi. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan, yaitu lokasi penelitian, objek pembahasan, dan tindak lanjut hasil penyiangan. Penelitian sebelumnya berfokus pada

penyiangan koleksi jurnal, sedangkan penelitian ini membahas penyiangan koleksi bahan pustaka secara umum. Selain itu, tindak lanjut hasil penyiangan dalam penelitian sebelumnya hanya terbatas pada penyimpanan kembali koleksi hasil penyiangan, tanpa langkah strategis untuk memanfaatkan koleksi yang masih layak.

Sebaliknya, penelitian ini mengungkapkan bahwa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu, koleksi hasil penyiangan tidak hanya disimpan, tetapi juga dihibahkan kepada instansi yang membutuhkan. Langkah ini memberikan manfaat yang lebih optimal, baik dalam mendukung efisiensi pengelolaan bahan pustaka maupun dalam memberikan nilai tambah bagi pihak-pihak eksternal. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan membahas pemanfaatan hasil penyiangan koleksi secara lebih optimal. Jika penelitian terdahulu hanya fokus pada penyiangan koleksi jurnal dan penyimpanan hasilnya, penelitian ini mengkaji penyiangan bahan pustaka dan tindak lanjut strategis, seperti hibah kepada instansi yang membutuhkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi perpustakaan dan pihak eksternal.

Penelitian ini menggunakan model penyiangan koleksi yang dikemukakan oleh Widya Indarti (Indarti, 2019). Model ini mencakup tahap seleksi, pemilihan, penghapusan, dan pemanfaatan koleksi hasil penyiangan, sebagai kerangka kerja dalam menganalisis praktik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. Model ini memberikan panduan yang sistematis untuk menentukan kriteria koleksi yang akan disiangi, mengeluarkan koleksi dari rak, menyeleksi kelayakan koleksi, menghapus data dalam database, serta menyimpan atau menghibahkan koleksi yang telah disiangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam proses penyiangan yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu, serta dampaknya terhadap kualitas koleksi dan layanan perpustakaan. Dengan menggunakan model ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait bagaimana penyiangan koleksi dilakukan untuk mempertahankan koleksi yang relevan, berkualitas, dan fungsional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan proses penyiangan koleksi yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi seleksi koleksi dalam proses penyiangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan hasil penyiangan koleksi, termasuk strategi pemanfaatan koleksi yang masih layak, seperti melalui hibah kepada instansi lain. Selain itu, penelitian ini ingin mengetahui dampak dari penyiangan koleksi terhadap kualitas koleksi dan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh proses penyiangan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu, meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga pengelolaan hasil penyiangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses tersebut dapat mendukung relevansi koleksi, efisiensi ruang penyimpanan, dan peningkatan manfaat bagi pemustaka di tengah pesatnya pertumbuhan informasi dan bahan pustaka. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti pelaksanaan penyiangan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu untuk melihat sudut pandang baru dari hasil kegiatan penyiangan bahan pustaka. Hasilnya diharapkan dapat menjadi panduan dalam pengelolaan hasil penyiangan, termasuk solusi untuk memanfaatkan koleksi yang masih layak, seperti melalui hibah kepada instansi yang membutuhkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami praktik penyiangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. Fokus penelitian mencakup tahapan penyiangan, faktor yang mempengaruhi seleksi koleksi, serta strategi pengelolaan dan pemanfaatan hasil penyiangan. Analisis didasarkan pada model penyiangan koleksi Widya Indarti (2019), yang meliputi tahapan seleksi, pemilihan, penghapusan, dan pemanfaatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pustakawan dan staf pengelola koleksi, serta dokumentasi kebijakan dan laporan penyiangan. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menemukan pola dan makna dalam proses penyiangan.

Penelitian ini berpotensi menemukan bahwa proses penyiangan belum sepenuhnya mengikuti prinsip pengembangan koleksi yang ideal, baik dari sisi prosedur maupun pemanfaatan koleksi hasil penyiangan. Selain itu, kemungkinan akan teridentifikasi keterbatasan dalam kebijakan internal, kurangnya pelatihan bagi pustakawan, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil penyiangan, yang seharusnya dapat diberikan kepada institusi lain yang membutuhkan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penyiangan koleksi di perpustakaan daerah.

Penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengelolaan perpustakaan di tingkat kebijakan atau praktik profesional dengan memberikan wawasan tentang bagaimana proses penyiangan yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi ruang dan relevansi koleksi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perpustakaan daerah lain dalam merancang strategi penyiangan yang lebih efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi pengelolaan bahan pustaka di berbagai perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan terkini bagi pemustaka. Namun, seiring waktu, koleksi yang tidak lagi relevan, rusak, atau usang dapat menumpuk dan menghambat fungsi tersebut.

Oleh karena itu, proses penyiangan koleksi menjadi hal yang penting dilakukan secara berkala. penelitian ini tidak hanya membantu perpustakaan dalam mengatasi tantangan internal, seperti pengelolaan ruang dan relevansi koleksi, tetapi juga memperluas dampak positif perpustakaan dengan memberikan manfaat kepada komunitas dan instansi lain. Pendekatan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan praktik terbaik pengelolaan bahan pustaka di berbagai perpustakaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan judul penelitian yang sedang diteliti, yaitu Analisis Pelaksanaan Penyiangan Koleksi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu, pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, praktik, dan tantangan yang dihadapi dalam proses penyiangan bahan pustaka, yang sulit diukur secara kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana proses penyiangan dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan (Abdussamad, 2021). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai praktik penyiangan yang terjadi di lapangan, serta tantangan yang dihadapi oleh pihak pengelola perpustakaan dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Filsafat postpositivisme memengaruhi interpretasi data dengan menekankan pentingnya pemahaman kontekstual dan makna subjektif yang muncul dalam proses pelaksanaan penyiangan bahan pustaka. Peneliti tidak hanya mencari fakta-fakta objektif, tetapi juga berfokus pada bagaimana pustakawan dan pengelola perpustakaan memaknai dan mengelola proses penyiangan, serta dampaknya terhadap pengelolaan koleksi perpustakaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi) yang menggabungkan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi) yang menggabungkan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan mengikuti proses penyiangan secara langsung di lapangan selama tiga minggu. Dalam observasi ini, peneliti terlibat aktif dalam proses penyiangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang langkah-langkah yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan interaksi antara pustakawan serta koleksi bahan pustaka yang disiangi. Wawancara dilakukan secara semi-

terstruktur dengan daftar pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman pustakawan dalam melakukan penyiangan bahan pustaka. Dengan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh wawasan langsung tentang perspektif pustakawan terkait prosedur penyiangan, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, serta kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung lokasi subjek penelitian, observasi dilakukan selama 2 minggu untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yang relevan, yaitu 3 pustakawan sebagai teknis pelaksanaan penyiangan bahan pustaka dan Kepala Bidang terkait, dengan estimasi waktu wawancara sekitar 2 minggu. Studi literatur digunakan dengan mengumpulkan data-data informasi yang relevan dengan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu 1) 3 Pustakawan sebagai teknis pelaksanaan penyiangan bahan pustaka; 2) Kepala bidang deposit sebagai penentu kebijakan; 3) Sub koordinator sebagai pemberi arahan saat pelaksanaan penyiangan bahan pustaka.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan pengambilan kebijakan penyiangan. Informan yang terlibat terdiri dari tiga pustakawan sebagai pelaksana teknis, satu Kepala Bidang Deposit sebagai penentu kebijakan, dan satu Sub Koordinator sebagai pemberi arahan teknis dalam kegiatan penyiangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan studi literatur. Selain itu, validasi data juga diperkuat melalui teknik member checking, yaitu meminta konfirmasi dari informan terhadap hasil wawancara guna memastikan keakuratan dan kebenaran interpretasi data yang diperoleh.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan koleksi bahan pustaka, salah satunya adalah melakukan penyiangan bahan pustaka. Penyiangan adalah proses mengeluarkan atau memisahkan koleksi buku yang sudah tidak relevan, rusak, atau sudah jarang digunakan. Kondisi rak penyimpanan, usia koleksi, kondisi koleksi merupakan beberapa faktor yang menyebabkan dilakukan kegiatan penyiangan. Pada periode 2023, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu melaksanakan penyiangan yang menghasilkan sejumlah koleksi untuk memastikan keteraturan dan relevansi bahan pustaka. Penyiangan bahan pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah dilakukan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Mulai dari tahap mempersiapkan tim untuk melakukan penyiangan, sampai dengan tahap penghibahan koleksi bahan pustaka. Kondisi fisik bahan pustaka yang rusak, usang atau sulit diperbaiki maka perlu dilihat dalam tahap pelaksanaan penyiangan.

#### 3.1. Menentukan tim penyiangan

Proses pembentukan tim yang bertugas untuk melaksanakan penyiangan bahan pustaka, tim ini biasanya terdiri dari pustakawan berpengalaman yang memiliki keahlian untuk menilai dan mengelola koleksi yang akan disiangi. Informan mengatakan dalam tahap ini dilakukan pembentukan tim dengan mempertimbangkan kualifikasi dan pembagian tugas yang jelas, di bawah koordinasi kepala bidang atau subkoordinator, untuk memastikan penyiangan berjalan efektif dan efisien. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Deposit:

*“Kami dalam menentukan tim penyiangan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu ini mempertimbangkan keterampilan teknis, pengalaman dan kemampuan bekerja sama sebagai tim.”*

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu menjelaskan bahwa dalam menentukan tim untuk proses penyiangan bahan pustaka, pihaknya mengutamakan keterampilan teknis,

pengalaman, dan kemampuan bekerja secara kolaboratif. Pustakawan yang dilibatkan biasanya adalah mereka yang memiliki tingkat jabatan lebih tinggi, seperti pustakawan muda, madya, dan staf berpengalaman, karena mereka memiliki kompetensi untuk mengeksekusi proses tersebut dengan baik. Sementara itu, tenaga harian lepas hanya bertugas mengumpulkan bahan pustaka yang akan disiangi, sedangkan proses penyiangian dilakukan sepenuhnya oleh pustakawan berpengalaman. Tim penyiangian ini terdiri dari total 30 orang, dengan pembagian peran dan tanggung jawab setiap anggota berada di bawah koordinasi kepala bidang dan subkoordinator.

Proses penyiangian bahan pustaka melibatkan beberapa tim dengan tugas terkoordinasi, yaitu tim evaluasi dan penilaian menilai kondisi, relevansi, dan kelengkapan bahan pustaka, selanjutnya tim inventarisasi dan data memastikan akurasi data sesuai sistem. Tim dokumentasi dan pelaporan mencatat hasil penyiangian, dan tim pengelolaan dan pemindahan mengurus pemindahan atau pelestarian bahan pustaka sesuai aturan. Seluruh proses diawasi oleh tim pemantauan dan koordinasi, yang memastikan kelancaran dan kolaborasi antaranggota tim. Pembagian tugas ini mendukung proses yang efisien dan terstruktur. Struktur dan pengawasan yang jelas ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahap proses penyiangian berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses penyiangian koleksi melibatkan peran sumber daya manusia, seperti pustakawan dan staf yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Rohmaniyah, 2019).

### **3.2. Menentukan kriteria dan jenis koleksi yang disiangi**

Sebelum melakukan kegiatan penyiangian bahan pustaka, sangat penting untuk menetapkan kriteria terlebih dahulu. Secara umum, terdapat dua kriteria yang diterapkan dalam proses penyiangian bahan pustaka, yaitu kriteria fisik dan kriteria isi (Winoto & Padjadjaran, 2019). Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu, proses penyiangian koleksi bahan pustaka dilakukan dengan sangat hati-hati dan mempertimbangkan berbagai faktor penting. Pustakawan bertugas untuk memastikan bahwa setiap koleksi yang ada di perpustakaan tetap relevan dan bermanfaat bagi pemustaka. Oleh karena itu, mereka melakukan evaluasi terhadap koleksi secara berkala. Proses ini tidak hanya melibatkan pemeriksaan fisik koleksi, tetapi juga mempertimbangkan aspek lain seperti relevansi informasi yang terkandung dalam bahan pustaka serta frekuensi peminjamannya. Tujuan dari penyiangian ini adalah untuk memastikan koleksi yang ada dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dan tidak menumpuk dengan bahan pustaka yang sudah tidak digunakan lagi.

Dalam wawancara dengan pustakawan, dijelaskan bahwa dalam tahap menentukan kriteria dan jenis koleksi yang akan disiangi, pustakawan akan melihat dari frekuensi peminjaman, koleksi terbitan lama, dan dilihat juga dari kondisi fisik koleksi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh pustakawan:

*"Pada tahap menentukan kriteria dan jenis koleksi yang akan disiangi, kami melihat dari frekuensi peminjaman, koleksi terbitan lama, dan kondisi fisik koleksi itu sendiri."*

Hal ini menunjukkan bahwa penyiangian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar koleksi yang tersisa tetap berkualitas dan relevan. Dalam menentukan kriteria dan jenis koleksi yang akan disiangi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu menggunakan beberapa indikator utama. Salah satu cara adalah dengan memeriksa koleksi bahan pustaka yang tidak pernah dipinjam dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Informasi ini dapat diperoleh dengan melihat slip peminjaman pada halaman terakhir buku untuk mengetahui apakah buku tersebut sering dipinjam atau tidak. Selain itu, pertimbangan lainnya adalah berdasarkan tahun terbit bahan pustaka. Buku-buku yang terbit pada tahun-tahun lama, seperti era 1990-an, dapat disiangi dengan syarat terdapat cetakan terbaru dari buku tersebut yang sudah tersedia di koleksi perpustakaan.

Kondisi fisik bahan pustaka juga menjadi salah satu faktor penting. Buku yang memiliki kertas atau sampul yang sudah robek, tulisan yang mulai memudar, atau halaman yang tidak lengkap juga dapat diangkat dari koleksi. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, proses penyiangian koleksi dilakukan untuk memastikan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan relevan, layak, dan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan

kegiatan penyiangan, terdapat sejumlah kriteria koleksi yang layak disiangi, seperti koleksi yang tidak akurat, sudah usang, menyesatkan, atau tidak lagi digunakan, sehingga proses ini penting untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap *up-to-date* dan tidak ketinggalan zaman (Pebriani & Jumino, 2019).

### 3.3. Mengeluarkan koleksi dari jajaran rak

Tahap seleksi dan pengeluaran koleksi dari rak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu merupakan bagian penting dalam proses penyiangan bahan pustaka. Pustakawan melakukan pemeriksaan mendalam terhadap koleksi yang ada, memastikan bahwa setiap bahan pustaka yang dipertahankan masih relevan dan dalam kondisi baik. Koleksi yang tidak memenuhi kriteria tertentu, seperti jarang dipinjam atau sudah rusak fisiknya, akan dipertimbangkan untuk dikeluarkan dari rak. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas dan relevansi koleksi yang ada di perpustakaan, serta memastikan ruang koleksi tidak dipenuhi oleh bahan pustaka yang sudah tidak lagi memiliki nilai guna. Untuk mencapai tujuan tersebut pustakawan memilih serta mengeluarkan koleksi-koleksi yang termasuk syarat koleksi yang harus disiangi seperti koleksi yang intensitas penggunaannya jarang, serta kondisi fisik koleksi rusak (Indarti, 2019). Berdasarkan wawancara dengan pustakawan, dijelaskan bahwa dalam proses ini:

*"Pengeluaran koleksi dari jajaran rak harus diseleksi terlebih dahulu sesuai dengan kriteria penyiangan."*

Pernyataan ini menegaskan bahwa setiap koleksi yang akan dikeluarkan harus melalui proses seleksi yang ketat, dengan mempertimbangkan intensitas penggunaannya dan kondisi fisik koleksi tersebut. Pada tahap pengeluaran koleksi dari rak, pustakawan melakukan seleksi terhadap koleksi-koleksi yang memenuhi kriteria penyiangan. Kriteria tersebut mencakup koleksi yang jarang dipinjam serta koleksi yang memiliki masalah fisik. Pada tahun 2023, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu melaksanakan proses penyiangan bahan pustaka dengan mengeluarkan sejumlah koleksi dari rak berdasarkan kategori klasifikasinya, yaitu 000 (Karya Umum) sebanyak 35 koleksi yang dikeluarkan dari jajaran rak, 100 (Filsafat dan Psikologi) 31 koleksi, 200 (Agama) 27 koleksi, 300 (Ilmu Sosial) 42 koleksi, 400 (Bahasa) 38 koleksi, 500 (Ilmu Murni) 38 koleksi, 600 (Ilmu Terapan) 65 koleksi, 700 (Kesenian dan Olahraga) 29 koleksi, 800 (Kesusastraan) 52 koleksi, dan 900 (Sejarah dan Geografi) 34 koleksi yang dikeluarkan dari jajaran rak buku.

Koleksi-koleksi ini dikeluarkan karena sejumlah alasan, seperti kurangnya peminjaman dan tidak aktif dalam periode waktu 20 tahun, yang menunjukkan bahwa koleksi tersebut sudah tidak lagi relevan atau diminati oleh pemustaka. Selain itu, banyak koleksi yang memiliki masalah fisik seperti sampul rusak, halaman yang terlepas, atau tulisan yang mulai memudar, yang membuatnya tidak layak untuk dipertahankan. Dengan demikian, koleksi-koleksi ini dikeluarkan untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap terjaga kualitasnya, relevan dengan kebutuhan pengguna, dan memenuhi standar kelayakan dalam mendukung kegiatan perpustakaan.

Table 1 klasifikasi

Klasifikasi DDC	Subjek	Jumlah Judul
000	Karya Umum	35
100	Filsafat dan Psikologi	31
200	Agama	27
300	Ilmu Sosial	42
400	Bahasa	38
500	Ilmu Murni	38
600	Ilmu Terapan	65
700	Kesenian dan Olahraga	29
800	Kesusastraan	52
900	Sejarah dan Geografi	34
<b>Total</b>		<b>391</b>

### 3.4. *Menyeleksi serta mempertimbangkan kembali*

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu berperan penting dalam menyediakan layanan informasi bagi masyarakat. Seiring waktu, banyak koleksi buku yang mengalami penurunan kualitas, baik fisik maupun relevansi. Untuk mengatasi hal ini, perpustakaan melakukan proses penyiangan bahan pustaka dengan menyeleksi dan mempertimbangkan kembali buku-buku yang jarang dipinjam dan rusak. Proses ini bertujuan untuk menjaga relevansi koleksi, memaksimalkan ruang penyimpanan, dan memberikan tempat bagi koleksi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.



*Gambar 1 koleksi tandon Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu*

Proses seleksi dan pertimbangan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu didasarkan pada tingkat aktivitas koleksi tersebut. Aktivitas ini dinilai dari transaksi peminjaman dan pengembalian buku. Jika sebuah buku tidak lagi aktif dalam kurun waktu 20 tahun, buku tersebut dapat dipindahkan ke koleksi tandon untuk penyimpanan. Selain itu, dalam menganalisis nilai dan relevansi koleksi, dilakukan kajian terhadap kesamaan dengan koleksi lain. Apabila terdapat koleksi yang sejenis, buku tersebut juga dapat dipertimbangkan untuk dipindahkan ke koleksi tandon. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap koleksi yang tersedia tetap relevan dan bermanfaat bagi pengguna. Oleh karena itu, pemeriksaan ulang terhadap buku-buku koleksi yang menarik dari seluruh koleksi perlu dilakukan, termasuk mempertimbangkan kembali apakah buku yang sudah lusuh atau rusak perlu dibuang, meskipun mungkin masih sering dimanfaatkan (Pebriani & Jumino, 2019).

### 3.5. *Pencatatan hasil koleksi yang disiangi*

Setelah proses penyiangan selesai dilakukan, hasil penyiangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu tersebut perlu didokumentasikan dengan rapi dan sistematis. Tim penyiangan bertanggung jawab untuk mencatat setiap koleksi yang telah dikeluarkan dari rak, baik itu karena kondisi fisiknya yang rusak atau karena jarang dipinjam oleh pemustaka. Dokumentasi yang terorganisir ini sangat penting untuk keperluan administrasi dan memudahkan dalam proses evaluasi dan perencanaan koleksi selanjutnya.

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan, dijelaskan bahwa:

*"Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu mencatat hasil koleksi yang disiangi menggunakan format Excel."*

Hal ini menunjukkan bahwa pihak perpustakaan memanfaatkan teknologi sederhana namun efektif untuk memastikan semua koleksi yang disiangi tercatat dengan baik, sehingga dapat dipantau dan dikelola dengan lebih mudah.

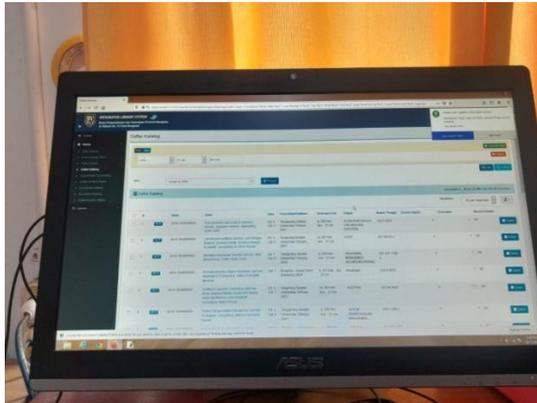
Pada tahun 2023, total koleksi yang dikeluarkan melalui proses penyiangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu mencapai 391 koleksi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu mencatat hasil koleksi yang disiangi menggunakan format Excel. Format ini mencakup beberapa informasi, yaitu nomor, judul buku, nama pengarang, edisi cetakan, kota penerbit, tahun terbit, nomor induk, nomor klasifikasi, serta alasan pengeluaran koleksi.

Alasan pengeluaran tersebut dapat berupa kondisi rusak, rusak berat, tidak dapat diperbaiki lagi, atau karena koleksi tersebut sudah tidak relevan dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap koleksi yang ada di perpustakaan, termasuk memeriksa ketersediaan setiap item untuk memastikan relevansi dan kondisinya tetap baik (Indarti, 2019). Dengan demikian, proses evaluasi ini penting untuk menjaga kualitas koleksi agar tetap sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan perkembangan terkini.

### **3.6. Menghapus data dalam file database**

Menghapus Data dalam File Database pada proses penyiangan bahan pustaka merujuk pada tindakan menghapus atau memperbarui catatan koleksi yang telah disiangi dari sistem manajemen perpustakaan. Setelah bahan pustaka dinyatakan tidak lagi relevan, rusak, atau dipindahkan ke koleksi tandon, data terkait koleksi tersebut dihapus dari database untuk memastikan informasi yang ada selalu akurat dan terkini. Proses ini penting untuk menjaga agar file database tidak memuat koleksi yang sudah tidak ada lagi dalam rak perpustakaan, sehingga memudahkan pemustaka dalam mencari koleksi yang tersedia. Sebagaimana dijelaskan oleh pustakawan:

*“Penghapusan data dilakukan oleh petugas yang bertugas dalam penyiangan dan setelah proses ini selesai, laporan akan disampaikan kepada bagian pengolahan untuk memastikan penghapusan dilakukan.”*



*Gambar 2 penghapusan data buku dari file database.*

Pada proses pengelolaan penyiangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu melakukan penghapusan data buku dari file database. Pustakawan yang bertugas dalam penyiangan akan melaporkan hasil penyiangan tersebut kepada bagian pengolahan untuk dilakukan penghapusan data secara resmi. Selanjutnya, untuk memastikan proses tersebut tercatat dengan baik, dibuatlah berita acara yang memuat informasi mengenai buku yang disiangi, alasan penghapusan, serta data terkait lainnya. Berita acara ini berfungsi sebagai dokumentasi resmi dan bukti bahwa prosedur penyiangan telah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ada. Dalam hal ini, berita acara disusun setelah proses penyiangan koleksi dilakukan, sebagai bagian dari keperluan administrasi perpustakaan, dan disertai dengan daftar koleksi yang telah disingkirkan (Pebriani & Jumino, 2019). Dengan demikian, berita acara ini penting untuk memastikan bahwa seluruh proses penyiangan tercatat dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memudahkan pengawasan dan evaluasi lebih lanjut.

### **3.7. Penyimpanan atau dihibahkan**

Proses pengelolaan buku hasil penyiangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu melibatkan dua langkah utama, yaitu penyimpanan dan penghibahan. Buku-buku yang telah disiangi tidak hanya disimpan dalam koleksi tandon sebagai arsip, tetapi juga dimanfaatkan lebih lanjut melalui program penghibahan. Program ini bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang membutuhkan bahan bacaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sub Koordinator:

*"Koleksi hasil proses penyiangan bahan pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu disimpan di koleksi tandon dan juga disalurkan melalui program penghibahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat."*

Dengan demikian, hasil penyiangan tidak hanya disimpan, tetapi juga dimanfaatkan untuk memberi dampak positif bagi masyarakat luas.

Koleksi bahan pustaka hasil penyiangan yang dihibahkan disalurkan ke berbagai institusi, seperti rumah ibadah, lembaga pemasyarakatan anak, lembaga pemasyarakatan perempuan, serta perpustakaan desa. Dengan demikian, buku-buku yang tidak lagi relevan atau jarang digunakan tetap memiliki nilai guna dan dapat mendukung upaya peningkatan literasi di masyarakat. Penghibahan koleksi ini dilakukan dengan menggunakan istilah *pinjam pakai*. Istilah tersebut menunjukkan bahwa koleksi yang dihibahkan tetap tercatat sebagai bagian dari aset Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, meskipun penggunaannya dialihkan kepada pihak lain.

Proses ini tidak hanya membantu dalam optimalisasi pemanfaatan koleksi, tetapi juga menjadi salah satu langkah strategis untuk mendukung pembangunan literasi di berbagai wilayah. Melalui pendekatan ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu berkomitmen untuk mengelola koleksi bahan pustaka secara efektif, sekaligus mendukung pengembangan wawasan masyarakat di berbagai sektor. Hal ini selaras dengan pendapat Soeatminah (dalam Rohmaniyah, 2019) buku-buku yang disiangi namun masih berpotensi dimanfaatkan oleh perpustakaan lain, dapat dipertimbangkan untuk ditawarkan sebagai bahan tukar atau sumbangan. Dengan demikian, koleksi yang tidak lagi relevan untuk perpustakaan tersebut masih dapat memberikan manfaat bagi institusi lain yang membutuhkan.

### **3.8. File ketersediaan database**

File ketersediaan database di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu dikelola dengan memastikan bahwa informasi mengenai ketersediaan koleksi selalu diperbarui secara berkala. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang tersimpan akurat dan siap digunakan oleh pemustaka yang membutuhkan akses informasi saat berkunjung ke perpustakaan. Dengan pembaruan yang konsisten, pemustaka dapat dengan mudah mengetahui koleksi yang tersedia dan memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal. Oleh karena itu, proses penyiangan bahan pustaka sangat diperlukan di perpustakaan untuk memastikan koleksi yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, serta menyediakan koleksi yang lengkap agar pemustaka yang datang merasa puas dan tidak kecewa (Rohmaniyah, 2019). Hal ini juga membantu memastikan bahwa koleksi yang tersedia adalah bahan pustaka yang relevan, berkualitas, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi pemustaka.

### **3.9. Tantangan dan hambatan**

Hambatan dalam penyiangan koleksi bahan pustaka di perpustakaan sering kali berasal dari berbagai faktor, baik teknis maupun psikologis. Salah satu hambatan psikologis adalah ketidakrelaan untuk menghapus atau menghilangkan bahan koleksi (Khairunisa, 2021). Hal ini menyebabkan pelaksanaan penyiangan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah adanya rasa sayang terhadap koleksi yang akan disiangi. Perasaan ini muncul karena terdapat kekhawatiran bahwa buku yang diangkat dari koleksi mungkin tidak akan diterbitkan kembali di masa mendatang, sehingga menghilangkan potensi akses terhadap informasi yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, perpustakaan memiliki kebutuhan untuk menjaga keragaman judul dalam koleksinya agar dapat memenuhi kebutuhan berbagai kalangan pemustaka. Proses penyiangan yang tidak dilakukan dengan cermat dapat berisiko mengurangi variasi koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, sehingga berdampak pada kemampuan perpustakaan dalam menyediakan referensi yang beragam. Oleh karena itu, penyiangan harus dilakukan dengan penuh pertimbangan, termasuk memperhatikan nilai historis, relevansi, dan potensi kegunaan koleksi di masa mendatang. Tantangan ini menuntut pihak perpustakaan untuk mengambil keputusan yang seimbang antara kebutuhan untuk mengelola ruang dan memperbarui koleksi dengan keinginan untuk mempertahankan kekayaan judul yang ada. Dengan demikian, proses penyiangan menjadi salah satu aspek pengelolaan perpustakaan yang memerlukan kehati-hatian tinggi agar tujuan utama perpustakaan sebagai pusat informasi dan pendidikan tetap dapat tercapai.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penyiangan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu memiliki tujuan untuk memastikan koleksi perpustakaan tetap relevan, layak digunakan, dan mendukung kebutuhan pemustaka. Dalam pelaksanaannya, tim penyiangan dipilih berdasarkan kompetensi teknis dan pengalaman, dengan pembagian tugas yang terstruktur. Kriteria penyiangan meliputi jarang dipinjam, usia terbitan lama, kondisi fisik yang rusak, serta kesesuaian dengan koleksi lainnya. Proses penyiangan melibatkan pengeluaran koleksi dari rak, pencatatan detail koleksi yang disiangi, hingga penghapusan data di database. Koleksi yang disiangi dikelola melalui penyimpanan dalam koleksi tandon atau penghibahan ke berbagai institusi untuk mendukung literasi masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk rasa sayang terhadap koleksi yang akan disiangi dan kebutuhan menjaga keragaman koleksi.

Oleh karena itu, proses penyiangan dilakukan dengan penuh kehati-hatian, mempertimbangkan nilai historis, relevansi, dan potensi kegunaan di masa mendatang. Pendekatan yang sistematis dan strategis ini mencerminkan komitmen Dinas Perpustakaan untuk mengelola koleksi secara efektif demi mendukung pengembangan wawasan masyarakat. Penelitian ini menjawab tujuan penelitian yang di awal ditetapkan dengan menunjukkan bahwa proses penyiangan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada efisiensi ruang dan relevansi koleksi, tetapi juga pada pengelolaan koleksi yang dapat meningkatkan distribusi literasi melalui hibah koleksi kepada institusi lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press. <https://doi.org/10.4324/9781315661063-13>
- Adzhana, H. A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pengolahan Bahan Pustaka pada Perpustakaan Irreplaceable Books. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6355>
- Fransiska, A. (2022). Penataan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Sebagai Upaya Mempermudah Menemukan Kembali Buku Yang Diperlukan Oleh Pemustaka. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03), 218–229. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v2i03.735>
- Ginting, R. (2019). Dampak Implementasi Green Weeding Terhadap Pemanfaatan Koleksi Usang (Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta). *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 10(1). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol10.iss1.art3>
- Indarti, W. (2019). Kegiatan Penyiangan Koleksi Di Perpustakaan Stp Jakarta. *Jurnal Pari*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.15578/jp.v4i2.7869>
- Kaharudin, R. G., & Zulaikha, S. R. (2022). Penyiangan Koleksi Perpustakaan Umum Sebagai Dedikasi dan Tanggungjawab Pustakawan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(3), 255–268. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.3.255-268>
- Khairunisa. (2021). Page | 80. *Libria*, 14(1), 80–98.
- Komahh, N. I., & Masruri, A. (2021). A Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.107>
- Pebriani, U., & Jumino. (2019). Analisis Penyiangan Koleksi Di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 258–267.
- Rapita. (2020). Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (Weeding) Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Libria*, 12, 1–23.
- Rifaiddin, M., Halida, & Nurma, A. (2018). Evaluasi Bahan Pustaka Diperpustakaan. *Adabiya*, 2(2), 35–45.
- Rohmaniyah, R. (2019). Kegiatan penyiangan (weeding) koleksi bahan pustaka di perpustakaan

- perguruan tinggi. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.24952/ktb.v1i1.1029>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV, Alfabeta.
- Teknologi-lipi, U. P. T. B. I. (2018). *Analisis Pelaksanaan Penyiangan Koleksi Jurnal pada Perpustakaan*. 25(4), 55–62.
- Winoto, Y., & Padjadjaran, U. (2019). *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi* (Issue May).
- Yudisman, S. N., & Rahmi, L. (2020). Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art3>